



Analisis Semantik dalam Penggunaan Bahasa Gaul oleh Gen Z di Media Sosial

Yayang Imroatus Sholikhah¹, Supadi²

^{1,2}Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

E-mail: yayangimroatussholikhah@gmail.com, supadi5565@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-03	The slang used by Gen Z on social media is associated with the evolution of communication technology that has influenced the language used both in spoken and written forms in society. This growth has resulted in the emergence of language variations commonly known as slang. The everyday language used on social media often comes from lyrics in videos shared on the network and functions as a means of communication. The use of slang on social media has resulted in the formation of various forms of slang, which continue to develop and advance over time. This study aims to examine the semantics of various slang used by Gen Z on social media through a qualitative methodology involving literature analysis. A qualitative approach was used to investigate the significance, context, and nuances of the language used in the content. The results showed that common language errors consisted of the use of non-standard words, inappropriate sentence structures, and spelling errors. Factors that influence these linguistic errors include a lack of understanding of traditional language conventions, the impact of everyday expressions, and contact with peers who also make mistakes.
Keywords: <i>Semantics;</i> <i>Slang;</i> <i>Generation Z;</i> <i>Social Media.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-03	Bahasa gaul yang digunakan oleh Gen Z di media sosial dikaitkan dengan evolusi teknologi komunikasi yang telah memengaruhi bahasa yang digunakan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan dalam masyarakat. Pertumbuhan ini mengakibatkan munculnya variasi bahasa yang umumnya dikenal sebagai bahasa gaul. Bahasa sehari-hari yang digunakan di media sosial sering kali berasal dari lirik dalam video yang dibagikan di jaringan dan berfungsi sebagai sarana komunikasi. Pemanfaatan bahasa gaul di media sosial telah mengakibatkan terbentuknya berbagai bentuk bahasa gaul, yang terus berkembang dan maju seiring waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji semantik dari berbagai bahasa gaul yang digunakan oleh Gen Z di media sosial melalui metodologi kualitatif yang melibatkan analisis literatur. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menyelidiki signifikansi, konteks, dan nuansa bahasa yang digunakan dalam konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan bahasa yang umum terjadi terdiri dari penggunaan kata yang tidak baku, struktur kalimat yang tidak tepat, dan kesalahan ejaan. Faktor-faktor yang memengaruhi kesalahan linguistik ini mencakup kurangnya pemahaman konvensi bahasa tradisional, dampak ekspresi sehari-hari, dan kontak dengan teman sebaya yang juga melakukan kesalahan.
Kata kunci: <i>Semantik;</i> <i>Bahasa Gaul;</i> <i>Generasi Z;</i> <i>Media Sosial.</i>	

I. PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, memfasilitasi interaksi sosial, dan pertukaran informasi. Individu dalam suatu budaya dapat mengartikulasikan ide, pikiran, atau keinginan mereka kepada orang lain melalui bahasa. Setiap bahasa memiliki model dan struktur tertentu terkait pengucapan, ortografi, atau makna yang dimaksudkan. Keragaman bahasa juga dapat muncul dari beberapa elemen yang ada dalam kelompok penutur bahasa, termasuk usia, pendidikan, agama, pekerjaan, dan latar belakang budaya daerah (Ertika, 2019).

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan dalam teknologi komunikasi dan informasi telah memengaruhi dimensi budaya

masyarakat, khususnya dalam pemanfaatan media sosial oleh Generasi Z, kelompok yang lahir di era teknologi informasi. Munculnya media sosial telah menghasilkan lahirnya gaya bahasa baru yang terkadang disebut "bahasa gaul" (Rahmadhani, 2022). Generasi Z, yang lahir antara tahun 1996 dan 2009, terdiri dari remaja yang dicirikan oleh ciri-ciri yang berkaitan dengan usia yang sama dan kapasitas yang signifikan untuk mengembangkan metode komunikasi yang berbeda yang berakar pada keyakinan, ide, dan perspektif mereka yang khas, sehingga meningkatkan fungsionalitas mereka (Azizah, 2019). Bahasa gaul, yang biasanya disebut sebagai bahasa sehari-hari, adalah dialek sosial yang hanya dipahami oleh kelompok

tertentu. Bahasa ini berasal dari kalangan penjahat. Bahasa ini menggunakan gaya bahasa yang tidak konvensional dan dapat mengubah tata bahasa dan ejaan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), termasuk kosakata, frasa, singkatan, nada, atau pengucapan (Najibah, 2020).

Munculnya media sosial telah membuat bahasa gaul sangat lazim di kalangan Generasi Z, karena sering kali berfungsi sebagai moda komunikasi dalam wacana sehari-hari. Bahasa ini sering digunakan untuk mengomunikasikan informasi yang dianggap sensitif untuk demografi usia tertentu, memastikan mereka tidak memahami pokok bahasan (Mulasih, 2020). Prevalensi penggunaan bahasa gaul di kalangan Generasi Z sering terlihat, baik secara audio maupun nonverbal. Mereka saat ini tengah mengalami perubahan dalam pelafalan dan ortografi bahasa Indonesia karena munculnya tren linguistik baru, yang mengakibatkan meningkatnya rasa percaya diri saat menggunakan bahasa gaul, yang jelas-jelas merusak standar penggunaan bahasa Indonesia yang autentik. Dari segi estetika atau kesantunan, bahasa ini sering dianggap inferior (Febrianti, 2021).

Kemajuan teknologi komunikasi, khususnya maraknya platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, TikTok, dan WhatsApp, dapat berdampak signifikan terhadap evolusi bahasa gaul di kalangan Generasi Z (Anindya, 2021). Bahasa gaul berdampak buruk pada integritas bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini berdampak buruk pada Generasi Z di lingkungan pendidikan, karena mereka lebih suka menggunakan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari. Bisa jadi Generasi Z mulai meninggalkan penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan aturan ejaan yang direvisi (EYD) (Kusnarto, 2019).

Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang menyelidiki makna kata, frasa, kalimat, dan teks (Ramli *et al.*, 2023). Semantik melibatkan analisis makna kata dan frasa, serta hubungan antara makna dan konteks. Nama "semantik" berasal dari bahasa Yunani "semantikos," yang berarti "berkaitan dengan makna." Dalam linguistik, "semantik" mengacu pada studi makna dalam bahasa, termasuk analisis makna kata, frasa, dan kalimat, beserta pemahaman dan komunikasinya. Semantik mencakup berbagai konsep dasar, seperti sinonim, antonim, hipernim, hiponim, polisemi, dan homonim. Semantik melibatkan analisis makna dalam konteks, termasuk

interpretasi kata dalam kalimat dan teks. Dalam komunikasi sehari-hari, pemahaman semantik sangat penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan diterima dengan tepat oleh penerima.

Penggunaan bahasa gaul yang meluas telah merasuki percakapan sehari-hari, yang menyebabkan beberapa masalah. Bahasa gaul sering digunakan sebagai sarana komunikasi sehari-hari dalam masyarakat dan sering ditampilkan di banyak media, termasuk televisi, radio, film, dan publikasi cetak. Akibatnya, bahasa gaul mewakili gaya bahasa yang digunakan untuk komunikasi verbal oleh orang-orang dalam situasi sehari-hari yang santai. Semantik bahasa gaul Gen Z di media sosial mewakili variasi bahasa yang digunakan oleh demografi ini dan kemungkinan ketidakakuratan yang mungkin terjadi.

Studi ini berupaya untuk meneliti keragaman bahasa yang digunakan oleh Gen Z di media sosial dan kemungkinan kesalahan yang mungkin terjadi. Studi ini mengklarifikasi fenomena bahasa gaul di era digital, terutama di kalangan pengguna anak-anak di media sosial, dan memperdalam pemahaman tentang perubahan linguistik dan budaya dalam lingkungan sosial digital. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana generasi muda, terutama anak muda, menyampaikan pesan dan sinyal dalam lingkungan digital yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi alasan. Penelitian sebelumnya telah meneliti penggunaan bahasa gaul di platform media sosial.

Studi yang meneliti berbagai bahasa gaul yang digunakan di TikTok selama wabah Covid-19 (Hamidah, Rosalina, & Triyadi, 2023) mengkategorikan makna bahasa gaul menjadi tipe denotatif dan konotatif. Pemeriksaan ini mencakup berbagai jenis bahasa gaul, seperti akronim, frasa asosiatif, penggabungan bahasa asing, simbol numerik, dan interpretasi non-literal. Pemeriksaan berbagai bahasa gaul di banyak platform media sosial, seperti Twitter (Rosalina, Auzar, & Hermandra, 2020), mengungkapkan bahwa bahasa gaul berfungsi sebagai alat linguistik untuk kelompok tertentu dan memiliki rentang hidup temporal yang terbatas. Sebuah studi tentang bahasa gaul Twitter (Fikri, Ediwarman, & Tisnasari, 2023) menganalisis bahasa sehari-hari yang digunakan oleh pengikut akun yang populer di kalangan mahasiswa, calon mahasiswa, dan alumni untuk berbagi informasi tentang pendidikan tinggi, yang mengarah pada pengembangan ekspresi

linguistik yang unik, terutama di kalangan pengguna remaja.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif bersamaan dengan telaah pustaka atau literatur review. Literatur review penting untuk menggabungkan berbagai temuan penelitian yang relevan, memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada pembuat kebijakan lebih menyeluruh dan adil. Metodologi kualitatif dalam telaah pustaka digunakan untuk mensintesis temuan penelitian deskriptif kualitatif (Ridwan, 2021).

Proses mensintesis temuan penelitian kualitatif disebut metasintesis, yaitu strategi menggabungkan fakta untuk memperoleh ide atau konsepsi baru, atau untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam dan komprehensif. Studi telaah pustaka digunakan untuk mengumpulkan data atau mensintesis sumber yang relevan dengan isu penelitian dari berbagai bahan, termasuk jurnal, buku, dokumen, internet, dan perpustakaan. Pendekatan penelitian pustaka mencakup serangkaian tindakan yang berkaitan dengan pengumpulan data perpustakaan, membaca dan mencatat, serta pengorganisasian bahan penulisan (Yam, 2024).

Durasi penggunaan sumber pustaka oleh peneliti, yaitu dari tahun 2019 hingga 2024, kesesuaian pemilihan kata kunci, dan relevansi hasil dan komentar yang disajikan secara tertulis. Para peneliti mengumpulkan publikasi dari berbagai sumber dan literatur dengan memanfaatkan platform jurnal terkemuka seperti Google Scholar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kesalahan tata bahasa mencakup berbagai penyimpangan dari norma yang ditetapkan. Generasi Z sering kali keliru dalam penerapan kata kerja, kata ganti, dan preposisi. Misalnya, mereka sering kali menggunakan bentuk kata kerja yang tidak konsisten dengan subjek atau kala dalam kalimat. Selain itu, terdapat kesalahan dalam pembentukan kalimat yang rumit, termasuk penyalahgunaan frasa majemuk dan kiasan yang tidak tepat. Kesalahan ejaan yang teridentifikasi mencakup penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, penggunaan tanda baca yang keliru, dan kesalahan ejaan yang melanggar konvensi linguistik yang ditetapkan. Banyak individu Generasi Z sering kali menggunakan

akronim yang tidak standar, seperti "u" untuk "you" atau "d" untuk "di". Kesalahan ini sering kali terjadi akibat pengetikan yang cepat dan ketidaktepatan fitur koreksi otomatis. Penggunaan leksikon dan ekspresi yang tidak standar lazim di kalangan pemuda Generasi Z. Mereka sering kali menyerap bahasa gaul, bahasa lain, atau kata-kata kontemporer yang lazim di media sosial tanpa modifikasi. Misalnya, penggunaan kata "bagaikan" sebagai pengisi wacana atau penggunaan kata yang keliru seperti "baper" (bawa perasaan) pada konteks yang tidak tepat.

Berdasarkan dari data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, ditemukan 45 bentuk bahasa slang yang digunakan oleh remaja Gen Z di media sosial. Dari sejumlah 20 data tersebut, terdiri atas 10 data yang merupakan bentuk salah ucap lucu, 5 data berupa bentuk singkatan, dua (2) data berupa bentuk yang dipendekkan, dan tiga (3) data berupa bentuk interjeksi. Penjelasan secara rinci mengenai penggunaan bahasa slang oleh remaja di media sosial dideskripsikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil temuan ragam bahasa gaul di media sosial

No	Bentuk Gaul	Kepanjangan Kata	Makna Kata
1.	Di luar nurul	-	Merupakan plesetan ungkapan "di luar nalar" yang biasanya digunakan untuk menyatakan keheranan
2.	Gemesh	-	Gemas bisa pula bermakna sangat suka (cinta) bercampur jengkel, jengkel-jengkel cinta.
3.	Nebeng	Ikut serta	Situasi yang bisa membuat seseorang nebens biasanya ketika makan, naik kendaraan, membayar sesuatu, dan sejenisnya
4.	Kece	Keren	Biasanya digunakan untuk menggambarkan objek yang indah dan bagus
5.	Lebay	-	Sesuatu hal yang dikerjakan secara berlebihan.
6.	Yaelah	-	Bentuk negatif untuk mengungkapkan

			rasa kekecewaan seseorang.	19	Anjir	-	Bentuk ekspresi untuk mengungkapkan kekesalan
7.	Naksir	-	Perasaan romantis untuk seseorang yang tidak diungkapkan.	20.	Cuaks	-	Digunakan sebagai penutup pantun yang memiliki kesan negatif & berupa sindiran.
8.	Galau	-	Perasaan yang mengungkapkan rasa bingung dan pikiran kacau				
9.	Kuy	-	Berasal dari kata 'yuk' yang dibalik; digunakan untuk mengajak seseorang pergi ke suatu tempat atau melakukan suatu hal				
10.	Gemoy	-	Menggambarkan sesuatu yang mengundang perasaan lucu atau gemas dalam konteks positif.				
11.	Gabut	Gaji Buta	Kondisi ketika seseorang sedang tidak memiliki kegiatan atau aktivitas tertentu di mana pun mereka berada.				
12.	Jadul	Jaman dulu	Bisa diartikan sebagai kuno, ketinggalan zaman				
13.	FOMO	Fear of Missing Out	Perasaan takut yang muncul dalam diri seseorang Ketika ia merasa "tertinggal" karena tidak mengikuti aktivitas atau tren tertentu.				
14.	Baper	Bawa perasaan	Sikap seseorang yang membawa-bawa perasaannya di saat yang tidak tepat.				
15.	Salting	Salah tingkah	Sikap seseorang ketika ia canggung, grogi, atau malu dalam bertingkah laku				
16.	Gercep	Gerak cepat	Ketika ada seseorang yang tanggap dalam melakukan sesuatu.				
17.	Hedon	Hedonisme	Perilaku seseorang yang suka menghamburkan uang untuk hal-hal yang bukan merupakan kebutuhan primer				
18.	Anjay	-	Ungkapan kata keren ketika memuji sesuatu.				

B. Pembahasan

Bahasa merupakan entitas yang terus berkembang, dan di antara perkembangannya, bahasa gaul sering digunakan oleh Generasi Z. Istilah-istilah gaul tertentu, seperti kuy, baper, sans, caper, mabar, dan lain-lain, memiliki makna yang berbeda-beda. Sebagaimana dinyatakan dalam publikasi (Kalbuana et al., 2022). Bahasa gaul yang digunakan dalam aplikasi TikTok mencakup beragam bahasa, yang dicirikan oleh istilah-istilah yang mudah diucapkan atau dipersingkat, bersamaan dengan munculnya singkatan kata. Media sosial, sebagai saluran komunikasi, akan mudah dipahami oleh pengguna platform lainnya. Semantik mencakup berbagai ide, termasuk sinonim, hipernim, hiponim, homonim, dan polisemi. Semantik berkaitan dengan studi makna dalam bahasa, yang mencakup interpretasi frasa, kata, kalimat, dan bahasa sebagai media komunikasi (Hutagalung, 2022).

Semantik mengacu pada makna sebuah kata dalam bidang linguistik. Kesalahan semantik berkaitan dengan kesalahpahaman makna kata dan ketidakakuratan dalam penggunaan kata selama komunikasi lisan dan tertulis. Bahasa sehari-hari sering kali memungkinkan ketidakakuratan semantik. Bahasa gaul sering kali memiliki banyak interpretasi yang mempersulit pemahaman makna kata tersebut. Semantik dapat menganalisis banyaknya makna yang melekat dalam bahasa gaul yang sering diucapkan oleh Gen Z di platform media sosial. Studi semantik sering kali mencakup empat makna: makna gramatikal, makna referensial, makna leksikal, dan makna kiasan. Dalam berbagai bentuk bahasa gaul, makna yang sering muncul karena konteks tertentu, dan di luar bahasa, disebut sebagai makna referensial. Media sosial dapat mencerminkan masyarakat dan tren kontemporer. Pengguna dapat memperoleh informasi terkini dan mencari data historis. Pengguna tertentu membuat video berdasarkan tren yang berlaku. Video yang

disebarluaskan menampilkan bahasa gaul yang dapat memberikan efek baik dan buruk. Meskipun dapat memfasilitasi ekspresi ide-ide kreatif dan mendorong komunikasi yang santai dan bersahabat di antara para pengguna, ketergantungan yang berlebihan pada bahasa gaul dapat mengakibatkan berkurangnya pemahaman terhadap standar bahasa Indonesia yang tepat, sehingga menimbulkan konsekuensi negatif dari penggunaan bahasa gaul pada aplikasi TikTok. Terdapat risiko penyebaran frasa yang mungkin merendahkan atau tidak sesuai untuk beberapa acara. Pengguna media sosial mencakup beragam kelompok usia. Bahasa gaul tertentu juga tidak sesuai untuk seluruh kelompok.

Penelitian sebelumnya, termasuk yang dilakukan oleh Maudya Ayu Lestari (TikTok, 2022), menunjukkan bahwa bahasa gaul telah mengubah beberapa frasa dalam bahasa lisan. TikTok berfungsi sebagai platform untuk berbagi narasi yang beragam, memfasilitasi perdagangan, dan membina hubungan sosial. Generasi Z sering menggunakan bahasa gaul di media sosial untuk membina komunikasi dan keakraban, sering kali mengabaikan potensi konsekuensi negatif yang terkait dengan bahasa tersebut. Aplikasi yang diluncurkan pada bulan September 2016 ini sering kali mencakup tren, musik, pendidikan, humor, dan berbagai kategori lainnya. TikTok, yang saat ini menikmati kesuksesan yang signifikan, memiliki demografi pengguna di mana 38,5% berusia 18-24 tahun, yang sebagian besar termasuk pemuda Generasi Z.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Studi ini menyimpulkan bahwa: 1) bahasa gaul yang digunakan oleh Generasi Z di media sosial sangat beragam; 2) ketidakakuratan semantik dalam bahasa gaul ini berdampak signifikan pada penggunaan media sosial oleh Generasi Z. 3) Dampak media sosial terhadap bahasa gaul Gen Z adalah memfasilitasi ekspresi ide-ide segar dan mendorong komunikasi yang beresonansi dengan pengguna lain.

Keragaman linguistik yang ditunjukkan oleh Generasi Z di media sosial sangat besar, dengan banyak individu menciptakan istilah baru atau memodifikasi istilah yang sudah ada untuk menyampaikan individualitas mereka. Gen Z menunjukkan banyak ketidakakuratan

linguistik, termasuk terminologi yang tidak jelas dan istilah yang tidak sesuai konteks. Media sosial yang memberikan pengaruh yang cukup besar, termasuk bahasa gaul yang digunakan oleh anak-anak dalam interaksi sehari-hari. Penelitian difokuskan pada peningkatan pemahaman tentang keragaman linguistik yang digunakan oleh Generasi Z pada media sosial yang banyak digunakan.

B. Saran

Bahasa gaul pada generasi Z telah berkembang seiring dengan kemajuan sosial, budaya, teknologi, dan informasi. Bahasa gaul yang berasal dari singkatan dan akronim bahasa asing telah mendapatkan popularitas di kalangan mereka. Prevalensi bahasa gaul ini di media sosial telah berkontribusi pada proliferasi bahasa Indonesia di masyarakat dan mengurangi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mengkaji bahasa gaul ini dapat meningkatkan penelitian sosiolinguistik dan mendokumentasikan perkembangan bahasa yang dinamis dan berkelanjutan. Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan, terutama ketika diselingi dengan bahasa asing, menimbulkan risiko terhadap pelestarian bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan bahasa resmi negara, dan juga dapat merusak budaya lokal. Oleh karena itu, penting bagi penduduk Indonesia untuk menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa gaul secara bijaksana dan tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anindya, W. D., & Rondang, V. N. (2021). Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram. *Prasasti, Journal of Linguistics (PjL)*, 6(1).
- Azizah, A. R. A. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2).
- Ertika, R., & Diani, I. (2019). Ragam bahasa gaul kalangan remaja di kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(1), 84–91.
- Febrianti, Y. F. (2021). Penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 43–48.
- Fikri, I. A., Ediwarman, & Tisnasari, S. (2023). Penggunaan Bahasa Slang pada Akun

- Autobase @collegemenfess di Twitter Periode Desember 2021-Februari 2022. *Jurnal Membaca Bahasa & Sastra Indonesia*, 8(1).
- Hamidah, A. A. A., Rosalina, S., & Triyadi, S. (2023). Kajian Sociolinguistik Ragam Bahasa Gaul di Media Sosial Tiktok pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pemanfaatannya Sebagai Kamus Bahasa Gaul. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 9(1), 2023. Diambil dari <https://e-journal.my.id/onoma>
- Hutagalung, W. (2022). Analisis Semantik Puisi Penerimaan Karya Chairil Anwar. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.30821/eunomia.v2i1.1322>
- Kalbuana, N., Kurnianto, B., Abdusshomad, A., & Indra Cahyadi, C. (2022). Peningkatan Kemampuan Personil Penerbangan Pada Pelayanan Jasa Kebandarudaraan Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Manajemen Bandar Udara. *Pengmasku*, 2(1), 57-65. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v2i1.190>
- Kusnarto, K., & Sujinah, S. (2019). Penerimaan (Reception) Masyarakat Surabaya Terhadap Bahasa Gaul di Media Sosial. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 128. DOI: <https://doi.org/10.30651/lf.v3i1.2640>
- Lestari, M. A., Puspitoningrum, E., & Sujarwoko, S. (2022). Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial Instagram dan Tiktok dalam Tataran Morfologi. (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Mulasih, M., & Wakhyudi, Y. (2020). Deviasi Kata dan Perubahan Makna Bahasa pada Sosial Media Facebook. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 2(2), 22-107. DOI: <https://doi.org/10.36379/autentik.v2i2.26>
- Najiiabah, N., & Ocktaviana, D. (2020). Klasifikasi Variasi Bahasa pada Tuturan Masyarakat Bumi Tridharma. *Gurindam: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 26-35.
- Rahmadhani, P. R., & Syaputra, E. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 89-92.
- Ramli, M. A., Aditya, M., Saputra, S., Nurjanah, N., & Selatan, T. (2023). Telaah M Ateri Semantik "Makna Tersirat" Pada Buku Teks Bahasa Indonesia " Kelas 10. 8(2), 121-131.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Rosalina, R., Auzar, & Hermandra. (2020). Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial Twitter. *JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 2(1). Diambil dari <https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/ITUAH/>
- Yam, J. H. (2024). Kajian Penelitian: Tinjauan Literatur Sebagai Metode Penelitian. *EMPIRE*, 4(1), 61-71.